

REPRESENTASI PERAN IBU DALAM DRAMA KOREA THE GOOD BAD MOTHER

Dony Rano Virdaus¹, Regga Ziyadatul Faricha², Lukman Hakim³, Selvira Diva Ardhinda⁴

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo¹, Institut Agama Islam Negeri Kediri²³⁴

donyranovvirdaus@iainponorogo.ac.id reggaziyadatul@gmail.com

lukmanhakim@iainkediri.ac.id selviraadivaa@gmail.com

Abstract

Kata kunci:

Peran Ibu,
Semiotika
Roland Barthes,
The Good Bad
Mother

The Korean drama The Good Bad Mother tells the story of a mother's role for her child in the absence of a husband. Thus, mothers have to play multiple roles in order to continue their lives. Therefore, this research attempts to reveal the representation of the roles played by mothers in the Korean drama The Good Bad Mother through symbols analyzed using Roland Barthes' semiotic model. This research uses qualitative methods by observing and analyzing symbols of the mother's role based on their denotative meaning, connotative meaning, and myths. The results of this study show that the representation of the mother's role is in the form of (1) Having a dual role. (2) Meeting the needs of body and mind. (3) Looking after and caring for the family with great patience. (4) Mother as protector. (5) Mother as a role model. (6) Mother as a source of love. The denotative meaning is reflected in the activities and dialogues of the actors; the connotative meaning is supported by the props used, the shooting techniques, and the coloring of the video material, which also influences the atmosphere of the role played by the mother character. Meanwhile, the myth of a mother's role is represented by the mother's dual role, which is also motivated by economic, social, and environmental conditions that force her to be both a mother and a father to her child and shape her character as a woman who loves her child fiercely.

Abstrak

Keywords:

Mother's role,
Roland Barthes
Semiotics, The
Good Bad
Mother

Drama Korea The Good Bad Mother bercerita tentang peran seorang ibu bagi anaknya tanpa kehadiran seorang suami. Sehingga, ibu harus berperan ganda untuk meneruskan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkap representasi peran-peran yang dijalankan ibu dalam Drama Korea The Good Bad Mother melalui simbol-simbol yang dianalisis menggunakan semiotika model Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengamati dan menganalisis simbol-simbol peran ibu berdasarkan makna denotatif, makna konotatif, dan mitos yang ada di dalamnya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan representasi peran ibu berupa; (1) Memiliki peran ganda. (2) Memenuhi kebutuhan tubuh dan pikiran. (3) Menjaga dan merawat keluarga dengan kesabaran yang tinggi. (4) Ibu sebagai protektor. (5) Ibu sebagai contoh dan teladan. (6) Ibu sebagai sumber kasih sayang. Makna denotatif tercermin dari aktifitas dan dialog pemain, makna konotatif didukung oleh properti yang digunakan, teknik pengambilan gambar, dan pewarnaan materi video turut mempengaruhi suasana peran yang sedang dilakukan oleh tokoh ibu. Sedangkan, mitos peran-peran seorang ibu direpresentasikan dari peran ganda ibu yang juga dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang memaksanya menjadi ibu juga ayah bagi anaknya, serta membentuk karakternya sebagai seorang wanita yang mencintai anaknya dengan tangguh.

PENDAHULUAN

Orang tua kerap dianggap sebagai pendidik pertama dalam kehidupan anak (Febriana, 2020). Mendidik serta membesarkan anak menjadi tugas utama orang tua. Petunjuk dan nasihat dari orang tua memiliki peranan penting dalam setiap fase kehidupan anak. Orang tua juga bertanggung jawab atas pendidikan dan pengasuhan anak sampai mereka dewasa. Peran orang tua bukan hanya penting saat anak masih kecil, tetapi menjadi semakin krusial ketika anak memasuki usia remaja ((Halim, Aritonang, & Wahjudianata, 2022). Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Orang tua khususnya ibu pastinya dekat dengan anak dan yang lebih banyak memberikan waktu secara penuh untuk memberikan pola pengasuhan yang tepat bisa berdampak positif pada anak, termasuk membantu membentuk karakter mereka ((Maulati & Prasetyo, 2017). Karakter akan menjadi cirikhas kepribadian seseorang. Karakter atau watak mengacu pada kode perilaku tertentu. Seorang individu akan dinilai orang lain melalui perbuatan yang telah dilakukannya.(Fatikh & Ramadhani, 2023) Pendidikan dan pola asuh dari kedua orang tua memiliki dampak signifikan pada tumbuh kembang anak, sehingga mereka bisa berkembang menjadi pribadi yang matang dan mandiri.(Fatikh & Hendrik, 2023).Ibu merupakan seseorang yang memiliki peran banyak dalam keluarga, yaitu bisa menjadi seorang ibu bagi anaknya, menjadi seorang anak bagi orangtuanya, menjadi seorang istri bagi suaminya, bahkan menjadi seorang pekerja. ((Syafina Hadi, 2023) Kegiatan apapun bisa dilakukan seorang ibu dalam menjalankan kehidupannya bersama keluarganya. Peran seorang ibu sangat penting dalam membesarkan anaknya. Pendidikan dari seorang ibu yang diajarkan kepada anaknya menjadi pendidikan dasar yang tidak boleh diabaikan dalam keadaan apapun. Baik atau tidaknya seorang ibu dalam membesarkan anak, sangat mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak di masa depan (Wahib A, 2015).

Di negara Indonesia, tayangan drama Korea mulai populer pada tahun 2002. Channel TV indosiar menjadi media partner yang pertama kali menayangkan drama korea berjudul "Winter Sonata" yang juga sedang booming di seluruh Asia pada saat itu. Sejak saat itu rating penonton drama menjadi tinggi yang berarti masyarakat Indonesia dapat menerima kedatangan budaya dari negara Korea tersebut. Sejak saat itu, drama Korea berhasil mempertahankan eksistensinya dalam kategori tayangan favorit yang selalu dinanti-nanti oleh penonton Indonesia (Wahyuni, Missriani, & Fitriani, 2022). Terdapat dua genre utama dalam drama Korea. Pertama yaitu drama moderen. Drama yang kisahnya terjadi saat dunia sudah mengalami perkembangan modern. Begitu juga konflik yang terjadi banyak yang terkait masalah cinta, keuangan dan hubungan antar keluarga. Genre yang kedua berhubungan dengan sejarah negara korea dengan sebuah cerita yang kompleks dan pertempuran yang intens antara

kerajaan-kerajaan (Aulia & Lubis, 2020). Drama Korea dibuat dalam format serial pendek yang umumnya ditayangkan selama lebih dari dua bulan. Biasanya, episode-episodenya disiarkan dua kali setiap minggu. Drama Korea berisi cerita singkat yang dapat ditonton orang selama dua hingga tiga jam setiap harinya (Ardia, 2014). Permasalahan atau konflik yang dibuat dipandang sebagai bagian penting dalam drama. Hal ini juga yang menjadi faktor daya tarik para penonton karena tema cerita yang berbeda dan alur yang sering kali menimbulkan rasa ingin tahu di akhir setiap episodenya (Yudhistira & Yuwono, 2024).

The Good Bad Mother, drama asal Korea Selatan yang bergenre Komedi, Kehidupan, Drama, dan Keluarga. Pertama kali drama ini ditayangkan pada tanggal 26 April 2023 Di jaringan televisi Korea Selatan seperti jTBC dan TVING, drama ini disiarkan pada setiap hari Rabu dan Kamis, pada pukul 22.30 waktu setempat atau 20.30 waktu Indonesia Barat. Selain itu, platform streaming Netflix juga ikut menayangkan drama Korea yang diperankan oleh Ra Mi Ran, Lee Do Hyun, Ahn Eunjin, dan Yoo In Soo ini. Drama yang ditulis oleh Bae Se Young dan disutradarai oleh Shim Na Yeon ini menggali lebih dalam dinamika hubungan antara ibu dan anak, serta bagaimana peran ibu dapat mempengaruhi identitas dan perkembangan karakter utama, Kang Ho. "The Good Bad Mother" berisi cerita tentang Jin Young Soon, seorang ibu yang mendidik serta menghidupi anaknya Kang Ho, tanpa didampingi suaminya. Suaminya meninggal lebih dulu sebelum Kang Ho lahir. Meskipun cintanya sangat besar kepada anaknya, perlakuan pendidikan yang ketat sejak kecil menyebabkan Kang Ho menganggapnya sebagai ibu yang buruk bagi dirinya. Setelah dewasa, Kang Ho menjadi seseorang yang bersikap acuh dan menjaga jarak dari ibunya. Namun, pada suatu hari telah terjadi hal yang tak terduga, Kang Ho mengalami kecelakaan bersama pacarnya, dan mengakibatkan Kang Ho mengalami hilang ingatan, dan menyebabkan Kang Ho kembali ke kota asalnya serta memulai hidup Kembali dengan ibunya yaitu Young Soon. Dalam drama korea The Good Bad Mother peneliti melihat banyak adegan yang menyoroti peran seorang ibu terhadap anaknya. Sedangkan sudah terlihat dari judul dramanya yaitu the good Bad Mother yang berarti seorang ibu yang baik dan buruk. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian analisis semiotika, yang bertujuan untuk menggali tanda-tanda dan makna yang tersembunyi di dalam setiap adegan yang menggambarkan peran seorang ibu dalam drama tersebut.

Analisis semiotika yang diambil yaitu semiotika milik Roland Barthes, semiotika yang analisisnya terdiri dari 3 hal, yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi adalah makna yang paling jelas atau asli dari suatu tanda yang merujuk pada suatu objek. Sedangkan konotasi merupakan makna kiasan dari makna yang telah ada. (Mubarak, 2020) Sehingga konotasi dapat menggambarkan aspek makna yang

hadir akibat pikiran dan perasaan emosi pembaca dan penulis. Konotasi mempunyai makna yang intersubjektif bahkan subjektif. Sebab pada intinya konotasi membahas bagaimana cara menggambarannya (Seto, 2011). Penelitian yang menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes mendorong peneliti untuk menganalisis 2 tanda yaitu, visual dan verbal dan akan dihubungkan untuk memperoleh makna denotatif dan konotatif hingga menghasilkan mitos. Mitos menurut Roland Barthes adalah narasi yang digunakan dalam suatu budaya untuk mengilustrasikan dan memahami berbagai aspek hubungan yang mengandung pesan tertentu yang mungkin jauh berbeda dari maknanya yang sebenarnya (Amrullah, 2021). Drama ini juga mengeksplorasi tema-tema seperti kekerasan ibu, pengaruh lingkungan pendidikan, dan transformasi karakter melalui pengalaman. Melalui analisis semiotika, kita dapat menyimpulkan bagaimana simbol dan representasi ibu dalam drama ini yang mencerminkan dinamika sosial dan budaya Korea, serta bagaimana mereka mempengaruhi pemahaman kita tentang peran ibu dalam Masyarakat. Selain itu, "The Good Bad Mother" juga menyoroti peran ibu sebagai pendukung dan pelindung, serta bagaimana mereka dapat berubah dan berkembang seiring waktu. Drama ini menunjukkan bagaimana ibu dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan kondisi hidup, serta bagaimana mereka dapat mengalami transformasi pribadi dan emosional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika sebagai metode penelitian (Hakim & Anjani, 2022). Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data yang bersifat Bisa diuraikan sebagai: seperti menuliskan kembali dalam bentuk teks, melakukan wawancara, membuat catatan langsung dari pengamatan di lapangan, mengambil gambar, foto, merekam video, dan hal serupa., dengan fokus yang jelas terhadap objek penelitian (Febrianti, Perwirawatu, & Shabrina Harumi Pinem, 2021). Istilah semiotik atau semiologi dipakai untuk mempelajari makna di balik suatu simbol atau tanda (Paramita & Chaniago, 2018). Riset kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk pernyataan atau statement, yang mendasarkan pada pendekatan interpretif atau subjektif (Surahman, Corneta, & Senaharjanta, 2020). Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk meresapi keseluruhan aspek suatu kejadian, seperti perilaku, sudut pandang, motivasi, serta tindakan, dengan mendefinisikan dan memahami kata-kata dan bahasa yang digunakan dalam konteks yang spesifik. Penelitian ini dilakukan dengan cara yang sistematis dan menggunakan beragam

metode ilmiah yang sesuai (Puspita Handayani, 2021).

Peneliti memilih metode kualitatif karena metode menganggap metode tersebut yang paling efektif digunakan dalam menggambarkan situasi dan kondisi dalam drama *The Good Bad Mother*. Untuk menyelidiki peranan seorang ibu yang tergambar dalam drama Korea *The Good Bad Mother*, peneliti juga memilih analisis semiotika yang merujuk pada teori Roland Barthes. Pemilihan teori Semiotika Roland Barthes karena penanda dan petanda dari pendekatan Barthes dinilai bisa menjelaskan hubungan penanda dan pertanda pada tataran realitas, langsung dan pasti, serta makna yang dihasilkan mampu bersifat eksplisit. Penelitian dilakukan dengan cara menonton dan memahami 14 episode yang terdapat dalam drama *The Good Bad Mother*, serta mengumpulkan banyak sumber bacaan jurnal ataupun buku untuk dijadikan referensi yang mendukung data utama yaitu semua aspek visual dan simbolik yang ada dalam drama *The Good Bad Mother*. Data dikumpulkan dengan cara memperhatikan serta memahami adegan yang memperlihatkan peran seorang ibu. Kemudian data dianalisis menggunakan aspek-aspek pemikiran semiotika Roland Barthes yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos. Tiga hal tersebut membentuk sistem makna tersendiri, yaitu denotative sebagai sistem makna pertama yang mampu memberikan makna yang terlihat jelas atau makna sesungguhnya, sistem makna yang kedua adalah makna konotatif, yaitu menjelaskan makna implisit dari sebuah symbol, dan terakhir adalah mitos. Mitos dalam semiotika Roland Barthes bukan diartikan sebagai sebuah takhayul seperti arti mitos dalam masyarakat namun mitos yang dimaksud adalah gaya berbicara (Hakim & Anjani, 2022). Representasi bisa menjelaskan penggunaan simbol seperti gambar, suara, dan sebagainya. Tanda yang digunakan bisa berupa deskripsi verbal atau non-verbal tentang pengalaman fisik tertentu (William & Winduwati, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu semiotika tidak dapat dilepaskan dari kata makna (Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, & Mustolehudin, 2022) dengan kata lain, semiotika digunakan untuk menganalisis tanda-tanda dalam konteks yang merujuk pada makna komunikasi. Semiotika mengkaji cara sistem, tata cara, dan aturan yang memungkinkan tanda-tanda untuk memiliki makna yang dapat dipahami (Ratih Puspitasari, 2021). Drama Korea *The Good Bad Mother* merupakan Drama yang ditayangkan di stasiun TV Korea jTBC, TVING, dan platform streaming Netflix adalah karya Bae Se Young, dengan arahan sutradara Shim Na Yeon. Drama ini bergenre komedi, kehidupan, dan keluarga, terdiri dari 14 episode. Perjalanan ceritanya dimulai pada 26 April 2023 dan berakhir pada 8 Juni 2023. Drama berdurasi 1 jam lebih per episode ini bercerita tentang keluarga, yakni

seorang Ibu single parents bernama Young Soon yang membesarkan anaknya Kang Ho agar menjadi jaksa yang memiliki kuasa dan tidak seperti ibunya. Kang Ho menjadi jaksa sesuai dengan keinginan ibunya. Seiring berjalannya waktu, Kang Ho mengalami kecelakaan yang mengakibatkan tubuhnya lumpuh. Kang Ho juga hilang ingatan dan hanya mengingat kejadian pada masa kecil. Young Soon memulai hubungan yang baru dengan sang anak dan berusaha agar Kang Ho dapat segera pulih (Anggoro, Claudya, & Hardiyarso, 2024).

Foto 1. Poster Drama Korea *The Good Bad Mother*



(Sumber: Peneliti, 2024)

Representasi Peran Ibu Dalam Drama Korea *The Good Bad Mother*

Drama Korea "The Good Bad Mother" berisi kisah perjuangan ibu tunggal dalam mendidik dan melindungi anaknya, serta ambisi sang ibu untuk menjadikan anaknya seorang pengacara hebat karena ingin balas dendam. Ibu merupakan figur yang memberikan pendidikan awal terpenting bagi anak di lingkungan keluarga (Yakub, Damayanti, & Fadhilla, 2023). menurut Zahrok dan Surmini (2018), ibu memiliki berbagai peran yang penting untuk anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhannya. Ibu adalah seseorang yang multitalenta, yang bisa melakukan semua pekerjaan rumah tangga. Dari hasil penelitian yang didapat dalam mengamati adegan-adegan dalam drama Korea *The Good Bad Mother* dan setiap adegan dianalisis secara semiotik oleh Roland Barthes. Di dalamnya terkandung makna denotasi, konotasi, dan mitos. Ibu dari karakter Young soon bisa dikatakan merupakan karakter ibu di drama Korea ini yang mempunyai peranan penting bagi anak dan keluarga. Peran seorang ibu diartikan sebagai kemampuan merawat, mengajar, dan membentuk karakter anak sejak usia dini. Dalam perkembangan seorang anak, ibu berperan sangat penting. Peran ibu yang baik akan menjadikan proses perkembangan seorang anak dalam pemenuhan kebutuhan

(Fitriyani, Nurwati, & Humaedi, 2016). Ibu memiliki pemahaman mendalam terhadap kepribadian anaknya, memungkinkannya untuk menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai. Sebagai figur utama dalam pendidikan anak, peran ibu sangat penting. Kesuksesan dan pencapaian anak seringkali terhubung erat dengan peran ibu sebagai mentor pertama dalam hidup anak (Zahrok & Suarmini, 2018). Untuk menganalisa representasi peran ibu dalam drama korea *The Good Bad Mother*, Peneliti memilih beberapa momen yang mencerminkan peran seorang ibu, juga akan diselidiki dengan metode analisis semiotika karya Roland Barthes. Peneliti melakukan analisis berdasarkan tanda atau simbol yang ada di adegan tersebut.

1. Peran ganda seorang ibu

Foto 2. *Scene 1*



(Sumber: peneliti, 2024)

Makna Denotasi: Seorang ibu sedang memindah kayu dan barang-barang yang berserakan ke tempat lain menggunakan gerobak. Tampak gerobak yang penuh dengan kayu dan barang-barang bekas dari rumah yang sedang dibersihkan, jalanan menanjak membuat ibu terlihat mengerahkan semua tenaganya untuk menarik gerobak itu seorang diri.

Makna Konotasi: Seorang ibu yang sedang membersihkan bangunan tempat tinggalnya. Dengan berjuang hidup dan bekerja keras agar dapat menghidupi anaknya yang masih belum lahir. *Scene* yang menunjukkan saat Young Soon sedang membersihkan bangunan kosong yang akan dijadikan rumah dan kandang impiannya, yaitu kandang babi. Young Soon akan melanjutkan pekerjaan yang sudah dijalani suaminya sebelum suaminya meninggal dunia yaitu ternak babi. Makna implisit yang ingin disampaikan bahwa saat seorang suami telah meninggal, peran istri bukan hanya mengurus keluarga melainkan juga memikirkan keberlangsungan kehidupan keluarganya kedepan. Wanita bukan hanya sosok lemah lembut, namun juga sosok kuat dan memiliki daya juang tinggi, khususnya demi anak-anaknya. Ditampilkan rumah-rumah kayu yang kecil dan sederhana dengan akses lingkungan tempat tinggal yang masih melalui jalanan tanah tidak merata, rumah Young Soon yang akan dimanfaatkan sebagai kandang babi memenuhi indikator kemiskinan di Korea yaitu kepemilikan tanah dan modal yang

terbatas (Michelle Angela, 2019).

Mitos: Seorang ibu memiliki peran ganda yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan merawat keluarga. Sebelumnya, peran seorang istri terbatas pada menjadi ibu rumah tangga, tetapi sekarang, kesetaraan gender telah meningkat dan pandangan itu telah bergeser, sehingga seorang istri memiliki hak untuk bekerja seperti suaminya (Nurwati & Humaedi, t.t.).

Peran ganda perempuan meliputi tanggung jawab sebagai individu yang mandiri, pengelola rumah tangga yang efisien, dan figur yang penuh perhatian dalam membesarkan anak-anak di lingkungan keluarga (Sari & Agustang, 2021).

2. Memenuhi Kebutuhan Tubuh dan Pikiran

Foto 3. Scene 2



(Sumber: peneliti, 2024)

Makna Denotasi: Seorang ibu memberikan makanan untuk anaknya. Pada adegan ini Young Soon sebagai seorang ibu selalu memberi makanan yang menyehatkan dan yang mengandung gizi yang baik untuk Kang Ho anaknya. Sedangkan anaknya tampak sedang berbaring di tempat tidur dengan selimut dan meja kecil untuk makan.

Makna Konotasi: Setiap hari ibu berperan dalam menyediakan makanan lezat dan sehat untuk keluarga, terlihat dari beraneka macam jenis makanan yang dihidangkan oleh Young Soon, didukung dengan teknik pengambilan gambar *Middle Close Up* memperjelas ekspresi wajah dan ragam makanan yang sedang diberikan oleh Young Soon kepada anaknya. Ibu seperti seorang ahli masak yang perlu menunjukkan kreativitas maksimal ketika beraksi di dapur (Zahrok & Suarmini, 2018).

Mitos: Makanan yang sehat dan bergizi sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang dan kesehatan anak. Sel saraf otak memerlukan Tubuh membutuhkan asupan makanan yang sehat dan seimbang agar pertumbuhannya optimal. (Purnomo, 2013) Banyak anak yang menderita gizi buruk karena kurang makanan yang bergizi (Ufiah Ramlah, 2021).

3. Menjaga dan merawat keluarga dengan kesabaran yang tinggi

Foto 4. Scene 3



(Sumber: peneliti, 2024)

Makna Denotasi: Seorang ibu tengah merawat anaknya yang berada di rumah sakit. Anaknya tampak terbaring di dipan rumah sakit menggunakan selimut dengan perban di kepala dan penyangga leher.

Makna Konotasi: Seorang ibu akan selalu mau merawat anaknya walaupun aslinya dia menyimpan amarah pada anaknya karena telah durhaka kepadanya, seorang ibu tidak mungkin meninggalkan anaknya dalam keadaan bahaya, termasuk ketika sakit akibat kecelakaan. Scene ketika Young Soon sedang merawat Kang Ho yang sedang tergeletak di rumah sakit pasca mengalami kecelakaan bersama pacarnya.

Mitos: pada Gambar 4 tersebut mengandung makna bahwa tidak ada batasan kasih sayang ibu kepada anaknya. Anak memperoleh kebutuhan emosional yang mendasar dari ibunya, seperti ikatan yang erat dan penuh kasih, yang membantu dalam mengembangkan kepercayaan diri dan rasa aman (Fitriyani dkk., 2016). Penjaminan hak anak mencakup langkah serta perbuatan orang tua, terutama dalam proses merawat, membesarkan, dan mengajar anak-anak (Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017).

4. Ibu sebagai Protektor

Foto 5. Scene 4



(Sumber: peneliti, 2024)

Makna Denotasi: Seorang ibu sedang mencari anaknya yang hilang. Karena

khawatir akan terjadi sesuatu, ibu rela kesana kemari keliling satu desa agar dapat menemukan anaknya yang hilang.

Makna Konotasi: Seorang ibu sedang melakukan perannya sebagai *protector* atau pelindung anaknya. Hal ini ditampilkan melalui adegan Young Soon tengah mencari Kang Ho kesana kemari. Hal ini juga dilakukan Young Soon karena kekhawatiran Young Soon terhadap Kang Ho. Dalam hal ini, melindungi anak-anak adalah peran ibu sebagai bentuk kasih sayang sepanjang hidupnya agar anaknya terhindar dari segala bahaya, kesulitan, dan masalah. Perasaan ingin melindungi ini adalah naluri alamiah dari seorang ibu. Teknik pengambilan gambar secara *close up* memperlihatkan raut wajah dan ekspresi Young Soon, semakin menambah kesan sedang khawatir yang ingin ditujukan kepada penonton. Meskipun berusaha menelfon anaknya, Young Soon tetap mencarinya ke luar rumah dan berteriak memanggil nama Kang Ho yang menyiratkan bahwa teriakan Young Soon mampu menjangkau anaknya yang diharapkan tidak pergi jauh.

Mitos: Pada adegan ini, Young Soon ditampilkan memiliki peran sebagai ibu yang berusaha melindungi putrinya. Meskipun demikian, adegan ini menunjukkan mitos pada kalangan orang tua yang sangat protektif terhadap anaknya, yakni orang tua yang *over protektif*. Orang tua yang *over protektif* adalah mereka yang secara berlebihan berusaha untuk menjaga anak-anak mereka dari segala bentuk penderitaan, baik itu fisik, mental, atau emosional (Sagala & Yarni, 2023).

5. Ibu sebagai Contoh dan Teladan

Foto 6. Scene 5



(Sumber: peneliti, 2024)

Makna Denotasi: Ibu sedang memberikan contoh kepada anaknya bagaimana caranya merawat babi yang ada di kandangnya. Tampak mereka sedang berada di kandang babi yang tersekat-sekat.

Makna Konotasi: seorang ibu sedang mempersiapkan hal-hal yang perlu diajarkan kepada anaknya saat ibu tidak lagi bisa bersama sang anak. Seorang ibu tidak serta merta meminta anaknya untuk mempelajari sesuatu sebelum ia mempelajarinya.

Foto 6 memperlihatkan Young Soon yang sedang mempraktikkan bagaimana cara mengelola peternakan babi miliknya kepada Kang Ho. Peternakan babi tersebut merupakan usaha Young Soon setelah suaminya meninggal untuk menghidupi dirinya dan anaknya. Pengambilan gambar *long shoot* dari sudut ruangan menampilkan isi kandang yang terdapat sekat-sekat untuk babi, tempat makan babi, dan peralatan peternakan lainnya. Sehingga, teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan aktivitas yang sedang dilakukan oleh Young Soon dan anaknya.

Mitos: dalam banyak kasus, ibu hanya meminta anak-anaknya untuk terus belajar hal baru tanpa memberikan contoh atau model yang konkret. Dalam mengembangkan karakter anak, ibu memiliki peran sentral sebagai contoh dan inspirasi. Jika seorang ibu menginginkan anaknya memiliki moral yang baik, maka ia perlu menunjukkan perilaku yang baik terlebih dahulu (Hadi, 2019).

6. Ibu Sebagai Sumber Kasih Sayang

Foto 7. Scene 6



(Sumber: peneliti, 2024)

Makna Denotasi: Seorang ibu menunjukkan kasih sayangnya dengan cara memeluk anaknya di dalam rumah mereka yang tampak sederhana.

Makna Konotasi: Seorang ibu tengah memeluk anaknya dengan kasih sayang setelah menyesal memarahi anaknya, karena ibunya sudah tahu perbuatan masa lalu anaknya yang telah merugikan masyarakat. Foto 7 menampilkan sosok Young Soon sedang memeluk Kang Ho sambil menangis. Teknik pengambilan gambar secara *medium close up* berusaha memperlihatkan ekspresi wajah Young Soon dan anaknya yang sedang berpelukan dan juga memperlihatkan kondisi dalam rumah mereka yang tampak kecil dengan beberapa barang-barang yang menumpuk di meja, suasana sendu diperlihatkan melalui pencahayaan yang minim dan natural.

Mitos: Bukti cinta dan sayang keluarga mencakup saling memahami, mendukung satu sama lain, menghabiskan waktu bersama, bekerja sama, dan berkomunikasi antar anggota keluarga (Djamarah, 2004).

PENUTUP

Serial drama Korea *The Good Bad Mother* menunjukkan peran ibu dalam kehidupan anak-anaknya, meskipun peran ibu sudah sering kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, drama ini mengulas lebih dalam tentang realitas kehidupan orang tua tunggal yang harus memastikan kehidupan anak-anaknya dari sisi yang lebih sentimental dan *humanis*. Drama ini mengulas peran ganda seorang ibu, bukan hanya sisi kuatnya, namun juga sisi lemah, dan cinta kasih yang mungkin ditujukan secara implisit. Berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan peneliti serial drama Korea *The Good Bad Mother* merepresentasikan beberapa peran ibu di antaranya memiliki peran ganda, memenuhi kebutuhan tubuh dan pikiran. Selain itu, juga berperan menjaga dan merawat keluarga dengan kesabaran yang tinggi, ibu sebagai protector atau pelindung, ibu sebagai contoh dan teladan dan ibu sebagai sumber kasih sayang.

Peran-peran seorang ibu tersebut digambarkan melalui aktivitas fisik pemain dalam kehidupan sehari-hari yaitu sosok ibu yang didukung oleh peran anaknya. Makna denotatif terdapat dalam dialog yang dimainkan, juga turut memberikan makna-makna tertentu terhadap pesan yang ingin disampaikan di luar aktifitas fisik (*Acting*). Selain itu, makna konotatif didukung oleh properti yang digunakan, teknik pengambilan gambar, dan pewarnaan materi video turut mempengaruhi suasana peran yang sedang dilakukan oleh tokoh ibu. Sedangkan, mitos peran-peran seorang ibu direpresentasikan dari peran ganda ibu yang juga dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang memaksanya menjadi ibu juga ayah bagi anaknya, serta membentuk karakternya sebagai seorang wanita yang mencintai anaknya dengan tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, I. (2021). Pemakaian Bentuk Denotasi dan Konotasi dalam Mitos Tuturan Nadiem Makarim di Program *Close The Door* Corbuzier Podcast (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Eprints Undip*, 1–13.
- Anggoro, O., Claudya, S. E., & Hardiyarso, S. (2024). *Analisis Asumsi Hubungan Mengalami Kemajuan dalam Pola Komunikasi Keluarga pada Drama Korea The Good Bad Mother* 2023. 6, 387–405.
- Ardia, V. (2014). Drama Korea dan Budaya Populer. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 12–18.
- Aulia, P., & Lubis, M. S. I. (2020). Peranan Drama Korea *Descendants of the Sun* Di Televisi Dalam Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Dharmawangsa. *Network Media*, 3(2), 28–38. <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.846>

- Fatikah, M. A., & Ramadhani, I. (2023). *Anime Sebagai Komunikasi Dalam Membentuk Prilaku Interaksi Sosial*.
- Febrianti, I., Perwirawatu, E., & Shabrina Harumi Pinem. (2021). Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Drama Korea “ Itaewon Class .” *Sosial Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* , 6, 153–159.
- Fitriyani, F., Nurwati, N., & Humaedi, S. (2016). Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13626>
- Hadi, W. (2019). Peran Ibu Single Parent dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus dan Solusi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), 301–320. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.301-320>
- Hakim, L., & Anjani, E. (2022). Representation of Gus Dur’s Message of Peace About Papua in Mamat Alkatiri’s Stand Up Comedy. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 33(1), 35–56. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v33i1.1856>
- Halim, L. A. J., Aritonang, A. I., & Wahjudianata, M. (2022). Representasi Peran Orangtua dalam Web Series “Little Mom.” *Jurnal e-Komunikasi*, 10(2), 1–11.
- Maulati, D., & Prasetyo, A. (2017). Representasi Peran Ibu dalam Film “Room” (Analisis Semiotika Pendekatan John Fiske pada Film “Room” Karya Sutradara Lenny Abrahamson). *e-Proceeding of Management*, 4(2), 2109–2116.
- Michelle Angela, S. W. (2019). Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite). *Koneksi*, 3(2), 478–484.
- Mubarak, A. (2020). *PESAN DAKWAH DALAM FILM ADA SURGA DI RUMAHMU*. 5(2).
- Nurwati, N., & Humaedi, S. (t.t.). *8 peran ibu yang bekerja dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak*.
- Paramita, S., & Chaniago, A. (2018). Representasi Identitas Tomboy Dalam Film Inside Out. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 11(2). <https://doi.org/10.30813/S:JK.V11I2.1169>
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47.
- Puspita Handayani, A. (2021). Analisis Semiotika John Fiske Pada Iklan Kampanye Pemilu Presiden 2019 Jokowi—Ma’ruf Amin di Televisi [Semiotic Analysis of John Fiske on 2019 Presidential Election Advertising Campaign Jokowi-Ma’ruf Amin in Television]. *Jurnal SEMIOTIKA*, 15(1), 2579–8146.
- Ratih Puspitasari, D. (2021). Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce) Social-Cultural Values in Tilik Film (Semiotic Study of Charles Sanders Peirce). *Jurnal SEMIOTIKA*, 15(1), 2579–8146.
- Sagala, H., & Yarni, L. (2023). Pengaruh Perilaku Overprotective Orangtua Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.106>
- Sari, R. P., & Agustang, A. (2021). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil/Motor. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 106–113.
- Seto, I. (2011). *Karakter Pada Iklan Menjadi Yang Terbaik Dengan Internet*.

- Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Surahman, S., Corneta, I., & Senaharjanta, I. L. (2020). Female Violence Pada Film Marlina: Si Pembunuh dalam Empat Babak. *Semiotika*, 14(1), 55–75.
- Syafina Hadi, R. (2023). *PERAN IBU DALAM DRAMA KOREA UNDER THE QUEEN ' S UMBRELLA ARTIKEL PENELITIAN OLEH: RAHMAWATI SYAFINA HADI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI*.
- Trimo Wati, T. W., Dina Safira Ikmaliani, & Mustolehudin. (2022). Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73–102. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>
- Ufiyah Ramlah. (2021). Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi Dan Upaya Pencegahannya. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12–25. <https://doi.org/10.24239/abulava.vol2.iss2.40>
- Wahib A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 2406–9787.
- Wahyuni, R. S., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2022). Dominasi Eksistensi Drama Korea Dibanding Drama Lokal. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 12(2), 68–75. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i2.9623>
- William, W., & Winduwati, S. (2021). Representasi Kekerasan Non Fisik Pada Film Joker (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Koneksi*, 5(1), 127. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10195>
- Yudhistira, B. F., & Yuwono, A. P. (2024). *Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Moral Dalam Drama Korea Today ' s Webtoon*. 7(1), 1–15.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>